

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah manusia mengetahui suatu objek tertentu diperoleh melalui pengalaman (Suriasumantri, 1996 *cit.* Darmawan dan Fadjarani, 2016). Pengetahuan adalah mengingat kejadian yang sudah pernah dialami secara disengaja maupun tidak disengaja (Wahit, dkk., 2006 *cit.* Mubarak, dkk., 2007). Pengetahuan adalah seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan didapatkan dari pendidikan formal maupun dari media (non formal), seperti radio, TV, internet, koran, majalah (Notoatmodjo, 2005 *cit.* Ni'mah, dkk., 2015).

Pengetahuan terdiri dari enam tingkatan, yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Tahu adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Memahami adalah menjelaskan secara benar tentang obyek yang telah di ketahui dan dapat menjelaskan, menginterpretasikan secara benar, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari. Aplikasi adalah suatu kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari

pada situasi atau kondisi sebenarnya dengan rumus – rumus, metode, prinsip, dan dalam situasi yang lain. Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi yang masih ada kaitannya satu dengan yang lain, hal ini dapat menggunakan dan menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya. Sintesis adalah kemampuan untuk menghubungkan bagian – bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru dan menyusun suatu formasi – formasi yang ada. Evaluasi adalah berkaitan untuk melakukan penilaian terhadap materi atau objek (Kholid, 2012).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang meliputi : pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar serta informasi. Pendidikan adalah suatu pemberian informasi tentang sesuatu hal, agar seseorang dapat memahami, seseorang mudah memahami suatu hal ketika tingkat pendidikan mereka tinggi, ketika seseorang sulit untuk memahami suatu hal maka tingkat pendidikan mereka rendah. Pekerjaan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada seseorang baik secara langsung, maupun tidak. Umur, semakin bertambah usia maka seseorang akan berpikir semakin matang dan dewasa. Minat membuat seseorang lebih menekuni dan mencoba untuk memperoleh suatu pengetahuan yang lebih mendalam. Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang, kejadian baik maupun kejadian buruk. Kebudayaan lingkungan sekitar adalah suatu hal yang memberikan pengaruh besar terhadap sikap kita.

Informasi adalah suatu hal yang dapat memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, dkk., 2007).

Pengukuran pengetahuan dapat diperoleh dari wawancara atau angket tentang isi materi yang akan diukur (Notoatmodjo, 2007). Cara memperoleh pengetahuan yaitu; tradisional dan cara modern. Cara tradisional dibagi 4; cara coba salah (*trial and error*), cara kekuasaan, berdasarkan pengalaman dan melalui jalan pikirannya. Cara coba salah (*trial and error*) adalah menggunakan kemungkinan, apabila kemungkinan tersebut gagal maka akan dicoba dengan kemungkinan lain. Cara kekuasaan adalah seseorang menerima pendapat dari orang lain. Berdasarkan pengalaman adalah seseorang mempunyai pengalaman untuk membentuk kebenaran pengetahuan. Melalui jalan pikirannya adalah menggunakan pikirannya sendiri untuk mendapatkan hasil kebenaran pengetahuan. Cara modern adalah seseorang mencari kebenaran pengetahuan dalam bentuk pengamatan langsung, logika dan membuat catatan sesuai fakta (Kholid, 2012). Tingkatan pengetahuan meliputi : baik jika nilai > 75%, cukup jika nilai 56 – 74%, kurang jika nilai < 55% (Andriany, dkk., 2016).

2. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

Kesehatan gigi dan mulut adalah kesehatan jasmani yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, apabila kesehatan gigi dan mulut terganggu maka menjadi tanda terjadinya faktor timbulnya gangguan kesehatan yang lain (Marimbun, dkk., 2016). Kesehatan gigi dan mulut

dapat meningkat karena adanya upaya dari pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang baik oleh petugas kesehatan yang harus menguasai alat-alat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan (A'ayun & Haryani, 2016).

Kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi seluruh kesehatan tubuh lainnya, sekitar 80% penduduk Indonesia mengalami permasalahan gigi dan mulut, paling banyak ditemui adalah gigi berlubang. Kebanyakan yang mengalami hal tersebut adalah anak – anak (Wahyu, dkk., 2009 *cit.* Tambuwun, dkk., 2014). Penyakit yang terjadi dirongga mulut dapat dicegah dengan cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya (Horax, 2016).

3. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses perkembangan seseorang terhadap lingkungannya agar bertanggung jawab dengan masalah kesehatannya sendiri. Penyuluhan dapat merubah perilaku kesehatan dengan melalui pendekatan edukatif. (Hartono, 2011). Penyuluhan kesehatan adalah sarana untuk menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya mengerti, tetapi juga mampu untuk melakukan anjuran yang ada kaitannya dengan kesehatan. Penyampaian materi yang digunakan mencakup beberapa indra, tidak hanya indra pendengaran melainkan indra penglihatan agar pengetahuan semakin kompleks (Kuswareni, dkk., 2016). Tujuan penyuluhan adalah kegiatan yang tepat guna

meningkatkan pengetahuan, melalui pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Susiyanti, 2014).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya untuk memberikan pengertian bagi masyarakat tentang memelihara kesehatan gigi dan mulut untuk mencapai derajat kesehatan yang tinggi (Herijulianti, dkk., 2001). Sasaran penyuluhan kesehatan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: sasaran primer, sasaran sekunder, sasaran tersier. Sasaran Primer adalah suatu sasaran langsung kepada masyarakat. Sasaran Sekunder adalah suatu sasaran terhadap para tokoh masyarakat adat agar disampaikan kepada masyarakat sekitar. Sasaran tersier adalah sasaran pembuat keputusan kebijakan baik ditingkat pusat maupun daerah agar berdampak pada perilaku kelompok sasaran sekunder serta kelompok sasaran primer (Mubarak, dkk., 2007).

4. Metode

Metode adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru menggunakan metode sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran (Samiudin, 2016). Metode memiliki arti dari bahasa latin *methodos* yaitu jalan yang harus dilalui. Menurut kamus bahasa Indonesia kotemporer, metode adalah cara untuk mendekati, atau menganalisa suatu kejadian dengan menggunakan

landasan teori. Terdapat beberapa metode pembelajaran yaitu, Metode Ceramah (*Preaching Method*), Metode Diskusi (*Discussion Method*), Metode Demonstrasi (*Demonstration Method*) (Suprihatiningrum, 2014).

Faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode yaitu, anak didik dengan perbedaan psikologis dan intelektual mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Tujuan adalah sasaran yang akan dituju, guru memilih metode pembelajaran harus sejalan dengan kemampuan setiap anak didik. Situasi yang sesuai dengan lingkungan belajar anak akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas menunjang hasil belajar anak, lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar (Djamarah, 2006 *cit.* Helmi, 2016).

Metode penyuluhan dibagi menjadi 3 yaitu; metode penyuluhan perorangan (*individual*), metode penyuluhan kelompok dan metode penyuluhan massa. Metode penyuluhan perorangan adalah memberikan penjelasan terhadap perilaku baru, karena setiap orang mempunyai masalah berbeda – beda. Bentuk penyuluhan tersebut dapat menggunakan bimbingan dan wawancara. Metode penyuluhan kelompok dibagi menjadi 2 yaitu; kelompok besar dan kelompok kecil. Penyuluhan menggunakan kelompok kecil terdiri kurang dari 15 orang, bentuk penyuluhan tersebut adalah diskusi kelompok, curah pendapat (*Brain Stroming*), beberapa bentuk permainan. Penyuluhan menggunakan

kelompok besar terdiri dari 15 orang, bentuk penyuluhan tersebut adalah ceramah dan seminar (Notoatmodjo, 2007).

Penggunaan media secara kreatif dapat mempengaruhi untuk belajar lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan media mempunyai arti penting dalam proses pembelajaran, ketika tidak memahami bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Media penyuluhan terbagi menjadi 3 yaitu; media *visual*, media *auditif* dan media *audio-visual* (Mubarak, dkk., 2007).

Media *visual* adalah alat bantu lihat dengan indra mata (penglihatan) saat terjadinya proses belajar. Bentuk pendidikan menggunakan media *visual* dibagi menjadi 2 yaitu; Alat yang diproyeksikan seperti; *slide* dan film. Alat yang tidak diproyeksikan seperti; gambar peta, bagan, boneka (Notoatmodjo, 2007)

Metode audio adalah metode yang bersuara, serta memiliki beberapa komponen untuk menguatkan isi pesan yang akan disampaikan, seperti; bahasa, musik dan efek suara (Kurniati, dkk., 2009). Materi audio dapat dipersiapkan dalam beberapa tahap yaitu: mempersiapkan diri sebelum penyajian materi, mempersiapkan materi yang penting dan mencakup materi audio tersebut, menentukan apa yang akan digunakan untuk membangkitkan minat, perhatian, dan motivasi siswa, bagian mana yang akan menjadi bahan utama diskusi dan yang mana dijadikan penilaian pemahaman siswa. Mendengarkan materi audio, pusatkan siswa untuk mendengarkan dengan tenang, pusatkan materi yang ada didalam

audio, mendengarkan dengan pikiran terbuka dan kemauan, hubungkan dengan pertanyaan – pertanyaan yang dibahas sebelum program ini dimulai. Rekaman suara berbagai jenis alat musik dapat digunakan untuk bercerita kepada anak-anak, bermain, melakukan cerita, bernyanyi (Mubarak, dkk., 2007).

Media berbasis *audio-visual* adalah media yang menggunakan pemahaman menggunakan unsur suara dan unsur gambar. Media audio – visual dibagi menjadi 2 yaitu; *audio – visual* diam dan *audio – visual* gerak. *Audio – visual* diam adalah menggunakan gambar yang diam seperti cetak suara, film rangkai suara. *Audio – visual* gerak adalah menggunakan unsur suara dan gambar yang bergerak (Mubarak, dkk., 2007). Media *Audio-visual* terdiri dari televisi dan video cassette (Notoatmodjo, 2007).

5. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah proses interaksi antara guru dengan siswa melalui alat komunikasi lisan (Amaliah, dkk., 2014). Metode ceramah mudah untuk disampaikan dengan komunikasi lisan, untuk menyampaikan informasi sangat ekonomis dan efektif, metode ini cocok sebagai menyampaikan informasi (Mubarak, dkk., 2007).

Metode Ceramah banyak digunakan untuk menyampaikan pembelajaran karena lebih fleksibel dan tidak membutuhkan waktu yang lama (Suprihatiningrum, 2014). Ceramah tidak memerlukan media

penunjang, hanya menggunakan suara dari guru sehingga tidak memerlukan persiapan yang rumit. Materi pembelajaran yang banyak dapat dirangkum dalam waktu yang singkat (Djamarah, 2006 *cit.* Helmi, 2016). Kelebihan dari metode ceramah adalah memiliki waktu yang singkat ketika materi yang akan diberikan banyak, tidak perlu membuat kelompok ketika pembelajaran, guru mudah menguasai kondisi didalam kelas, siswa menjadi termotivasi ketika ceramah dilaksanakan dengan benar, mudah untuk divariasikan dengan metode pembelajaran yang lain, materi cukup diberikan melalui ceramah. Kekurangan dari metode ceramah adalah guru tidak dapat mengetahui pemahaman terhadap masing – masing siswa, siswa lebih pasif, siswa merasa jenuh dan mengantuk ketika diberikan materi apabila dalam jangka waktu yang lama, materi yang diberikan dengan satu arah saja yaitu guru ke siswa, siswa kurang kritis karena tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat (Suprihatiningrum, 2014).

6. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi digunakan untuk menyampaikan pembelajaran menggunakan unsur seni. Proses bernyanyi menggunakan indera terutama pendengaran untuk mendengarkan sebuah nyanyian dan mulut untuk bernyanyi dan melafalkan kata. Metode bernyanyi bermanfaat bagi anak – anak dalam pemahaman pembelajaran, ketika bernyanyi anak – anak merasa senang dan mudah dalam perkembangan bahasa, menyanyi membuat suasana hati senang, tidak jenuh, serta memberikan manfaat dan

hal – hal positif seperti baik untuk kesehatan (Wahono, 2015). Metode bernyanyi memiliki kelebihan yaitu membuat siswa berpartisipasi dalam kemampuan bekerja sama, siswa lebih leluasa untuk mengambil keputusan dan berekspresi dalam kelas kecil, metode tersebut cocok digunakan dalam keadaan kelas kecil, membuat suasana kelas menjadi senang, guru dapat menguasai keadaan kelas, materi dan lirik lagu yang sama dapat digunakan dalam kelas yang berbeda. Kelemahan metode bernyanyi adalah ketika siswa tidak ikut aktif dalam bermain menjadikan suasana kurang efektif, memerlukan waktu banyak dan tempat yang luas, suara dan tepuk tangan membuat kelas yang lain merasa terganggu (Yusuf & Imatuzzahiro, 2017).

7. Musik

Musik dapat membuat kejiwaan seseorang menjadi tenang, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan prestasi belajar dan lain- lain. Tetapi tidak semua jenis musik cocok untuk setiap seseorang, karena setiap seseorang mempunyai pilihan untuk jenis lagu, sesuai dengan kejiwaan dan selera. Musik yang jarang didengarkan untuk seseorang akan mengganggu konsentrasi seseorang terutama pada anak – anak. Mereka akan terganggu konsentrasi untuk menyelesaikan tugasnya. Sebaliknya, jika musik sering didengarkan dengan lagu yang disenangi kepada anak – anak akan meningkatkan konsentrasi (Raharja, 2009).

Menurut Djohan (2016) musik sebuah produk pikiran yang memiliki elemen *vibrasi* (fisika dan kosmos) dalam bentuk *frekuensi*,

amplitudo, dan durasi, elemen tersebut belum menginterpretasikan melalui otak menjadi *pitch* (nada-harmoni), *timbre* (warna suara), *dinamika* (kers-lembut), dan *tempo* (cepat-lambat).

Menurut Dofi (2010) suara musik adalah getaran irama yang melalui media alat – alat musik, suara vokal dari penyanyi juga memiliki daya getar. Musik adalah sebuah bunyi yang diciptakan secara sengaja dan enak didengar oleh pendengar yang dikumpulkan kemudian disajikan secara berirama (beraturan). Jenis musik lembut (*softmusic*) menciptakan suasana ketenangan batin dan harmoni lingkungan, sehingga menimbulkan efek positif perkembangan daya pikir bayi dan anak.

Menurut seorang filosof Yunani Aristoteles musik tidak hanya membuat pengaruh positif, jenis musik keras seperti aliran *hardrock* dapat membangkitkan sikap agresif pada anak – anak yang terkadang mengarah tindakan destruktif. Nada tinggi cenderung mengandung emosi yang lebih kuat daripada nada yang rendah. Vertikal digambarkan sebagai tinggi nada, sedangkan waktu (ritme) secara vertikal. Telinga manusia memiliki batas frekuensi bunyi kira – kira 20 Hz sampai 20 kHz pada amplitudo umum dengan berbagai variasi dalam kurva responnya. Ultrasonik adalah suara diatas 20 kHz dan infrasonik adalah di bawah 20 Hz (Dofi, 2010).

Penyerapan pembelajaran siswa dipengaruhi oleh sistem bunyi yang berbeda - beda, bukan dari sistem bunyi saja, melainkan juga keadaan psikis juga mempengaruhi sistem belajar anak, apabila keadaan

psikis anak merasa senang dan nyaman, biasanya anak tersebut lebih cepat belajar karena motivasi dan dorongan yang dirasakan lebih besar. Keadaan psikis, lingkungan sekitar belajar dan fasilitas mempengaruhi hasil dari suatu pembelajaran. Lagu merupakan karya tulis yang diperdengarkan dengan iringan musik (Ifadah & Aimah, 2012). Lagu dengan lirik yang sederhana mudah diingat oleh anak, lagu penting atas perkembangan anak dengan lirik yang mendidik (Alimuddin, 2015).

Seseorang yang mendengarkan lagu bisa merasakan sedih, senang, bersemangat, dan perasaan emosi lain karena efek dari lagu yang begitu menyentuh. Secara tidak sadar lagu adalah sarana ucapan yang disimpan di dalam memori otak. Dengan adanya variasi lagu justru menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak kaku dan menyenangkan. Syair yang mempunyai variasi kosakata dan lagu dengan ritme cepat memberikan hasil yang signifikan (Ifadah & Aimah, 2012). Syair yang tidak panjang, mudah dihafal oleh anak – anak, ada unsur pendidikan yang sesuai dengan karakter anak, dan nada yang mudah dikuasi oleh anak – anak (Miranti, dkk., 2015).

8. Usia 8 – 9 tahun

Menurut Bloom (Abin Syamsuddin, 1996) anak mempunyai perkembangan dan kematangan tentang intelegensi yaitu usia 1 tahun berkembang sekitar 20%, usia 4 tahun berkembang sekitar 50%, usia 8 tahun berkembang sekitar 80% dan usia 13 tahun berkembang sekitar 92% (Jahja, 2011). Anak usia 8 tahun adalah usia yang tepat dilakukan

pendidikan secara dini, karena dimasa tersebut berguna untuk merangsang perkembangan, kemampuan dan potensi anak (Fadillah, 2014).

Perkembangan pada anak terbagi dalam 3 tahapan meliputi; Tahap pre operasi adalah anak usia 2 sampai 7 tahun, pada tahap ini anak sulit menerima pendapat orang lain, tidak bisa membedakan kejadian khayalan dan fakta. Tahap operasi konkrit adalah anak usia 7 sampai 12 tahun, agar memahami sesuatu anak usia tersebut diberikan penjelasan dengan benda nyata, sifat egois mulai menurun, anak dapat membedakan perbuatan salah yang disengaja dengan kesalahan yang tidak disengaja. Tahap operasi formal adalah dari usia 11 – 12 tahun keatas, anak dengan usia tersebut mampu belajar tidak harus dengan benda nyata, dapat melakukan perkiraan sebelum berbuat (Ramlah, 2015). Perkembangan anak dipengaruhi 4 faktor yaitu : kesamaan, pengalaman, interaksi sosial dan *equilibration*, proses tersebut untuk membangun dan memperbaiki struktur mental (Mubarak, dkk., 2007). Anak usia 8-9 tahun mempunyai kemampuan berfikir kongkrit, lebih fleksible dan lebih berhati-hati, dapat mengutarakan ide dengan kata-kata, menghargai petualangan imajinatif, melihat sudut pandang oranglain, menurunkan sifat egosentris, berpikir lebih fleksible dan berhati-hati, serta membentuk persahabatan yang khusus (Piaget, 1972 *cit.* Nurgiyantoro, 2005).

B. Landasan Teori

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak, gigi susu memiliki peran penting dalam pertumbuhan gigi tetap. Cara menyikat gigi yang benar mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak. Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut yaitu pengetahuan.

Pengetahuan adalah sarana untuk mencari tahu sesuatu objek, serta penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Pengetahuan memiliki beberapa faktor yaitu usia, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi dan pengalaman. Semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin baik tentang kesehatan serta mempengaruhi perilaku untuk hidup sehat. Pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya adalah melakukan penyuluhan.

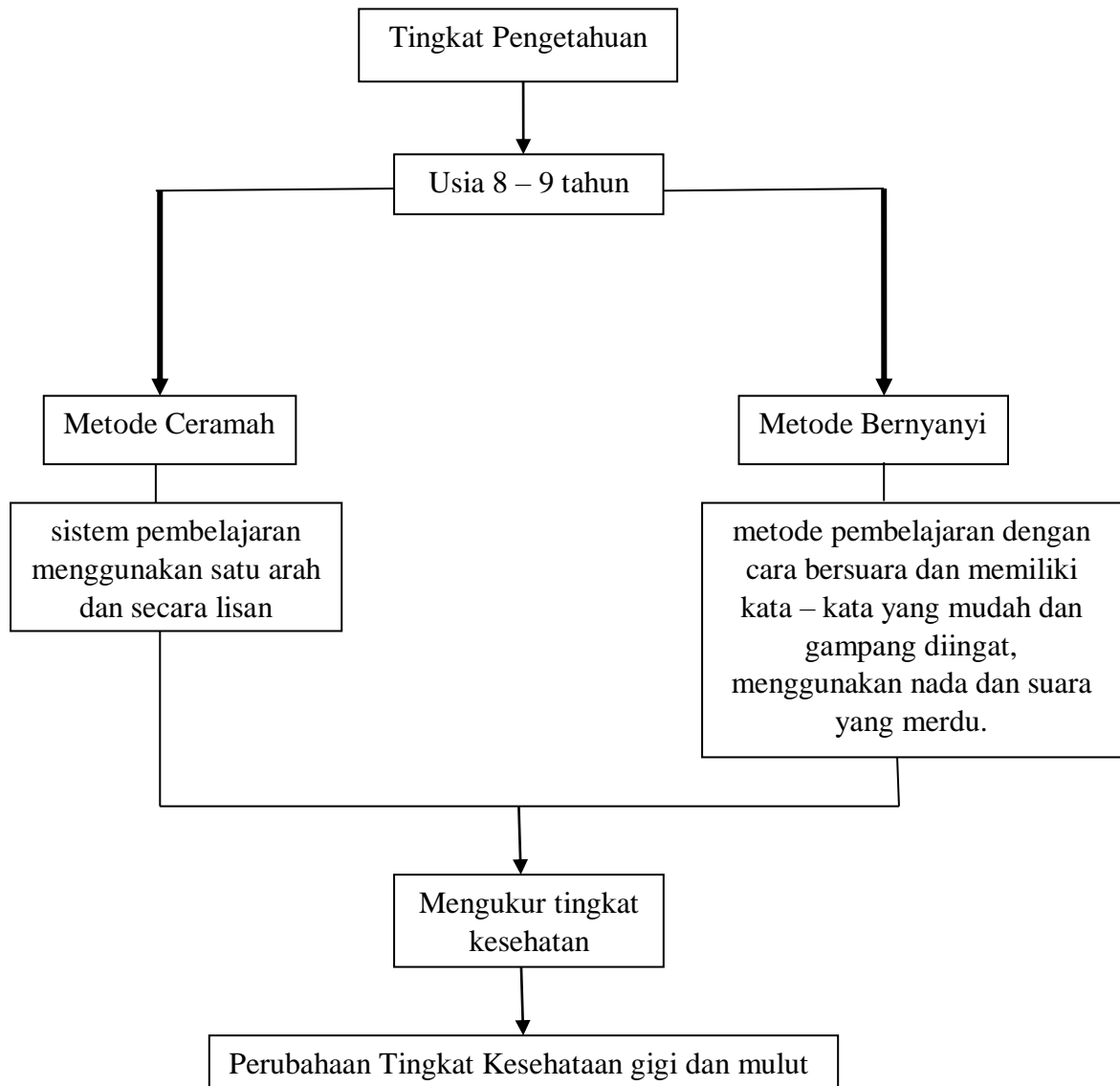
Penyuluhan adalah komunikasi dua arah yang memberikan informasi dan menggunakan media yang mudah dipahami bagi komunikan yaitu terdiri dari masyarakat atau remaja. Promosi kesehatan memiliki peran penting untuk memperdayakan masyarakat dibidang kesehatan. Media promosi dapat melalui melalui media cetak, elektronik (TV, radio, komputer).

Metode ceramah adalah pembelajaran langsung secara lisan dari guru ke siswa dan tidak membutuhkan waktu yang lama serta lebih fleksibel. Materi yang akan disampaikan oleh pemberi materi harus siap dan menguasai isinya.

Metode bernyanyi adalah pembelajaran menggunakan syair dengan diringi oleh nada – nada yang enak untuk didengar, media bernyanyi hanya menggunakan indra pendengaran dan mulut untuk menghafal lirik. Pembelajaran menggunakan metode bernyanyi membuat siswa lebih mudah untuk menangkap pembelajaran.

Anak – anak usia 8 – 9 tahun sudah bisa memiliki pendapat yang diutarakan dalam kata – kata. Sifat egosentris dari anak mulai menurun serta lebih melihat pandangan dari orang lain, bersikap lebih hati – hati dan memiliki suatu kelompok pertemanan atau persahabatan.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Bagan Kerangka Konsep

Keterangan :

————— : diteliti

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas, maka dapat diajukan hipotesis bahwa :

1. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan mulut antara penyuluhan metode ceramah dan bernyanyi.
2. Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan metode ceramah dan bernyanyi.
3. Terdapat perbedaan peningkatan nilai antara metode ceramah dan bernyanyi.